

Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Hulipa^{1*}, Nurrahmayani²

^{1,2}STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Alamat: Jl. Merdeka Nomor 85A Kecamatan Lalabata Watansoppeng 90851

Korespondensi penulis: Hulipa@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract; *The purpose of this study was to determine the quality of facilities and infrastructure, students' interest in learning and the effect of the quality of educational facilities and infrastructure on students' interest in learning at UPTD SPF SDN 19 Sewo. The research method used was quantitative with a psychological and pedagogical approach. Instruments in the form of observation guidelines, questionnaires and documentation with descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results of the study, namely the quality of low facilities with intervals <18 amounted to 22 at 47% so that it still needs to be improved. The quality of infrastructure is moderate with an interval of 17-20 totaling 30 by 64%, meaning that it can be used properly. Student interest in learning is moderate with an interval of 16 - 20 totaling 30 by 64%, meaning that learning is effective. The effect of facilities and infrastructure on students' interest in learning is 14.3%. It is known that the t count is 2.542 and 1.053, while the t table value for 47 respondents is 0.288, meaning that the t value is greater than the t table value (2.5422 > 0.288) and (1.053 > 0.288) then Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is an influence between facilities and infrastructure on student interest in learning at UPTD SPF SDN 19 Sewo. The implication is that researchers hope that schools will improve the quality of their facilities and infrastructure so that students' interest in learning increases.*

Keywords: *Influence, Quality, Facilities, Infrastructure, Interest.*

Abstrak; Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana, minat belajar peserta didik serta pengaruh kualitas sarana dan prasarana pendidikan terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan psikologi dan pedagogis. Instrumen berupa pedoman observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yakni kualitas sarana rendah dengan interval <18 berjumlah 22 sebesar 47% sehingga masih perlu ditingkatkan. Kualitas prasarana sedang dengan interval 17 - 20 berjumlah 30 sebesar 64% artinya dapat digunakan dengan baik. Minat belajar peserta didik sedang dengan interval 16 - 20 berjumlah 30 sebesar 64% artinya pembelajaran efektif. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik sebesar 14,3%. Maka diketahui bahwa t hitung yaitu 2.542 dan 1.053, sedangkan nilai t tabel untuk 47 responden yaitu 0,288 artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2.5422 > 0,288) dan (1.053 > 0,288) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo. Implikasinya, peneliti berharap pihak sekolah meningkatkan kualitas sarana dan prasarananya agar minat belajar peserta didik meningkat.

Kata kunci: Pengaruh; Kualitas; Sarana; Prasarana; Minat.

1. LATAR BELAKANG

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana mencakup perangkat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana berfungsi sebagai fasilitas dasar yang menunjang kelangsungan pendidikan. Keberadaan dan pengelolaan yang optimal dari kedua aspek ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas sarana diperlukan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo masih tergolong rendah, dengan 47% peserta didik berada dalam kategori ini. Kondisi beberapa fasilitas, seperti kursi kelas, perlu diperbaiki agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kualitas prasarana tergolong sedang, dengan 64% peserta didik dalam kategori ini, yang menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan telah memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik juga berada dalam kategori sedang (64%), yang berarti motivasi belajar cukup baik tetapi masih dapat ditingkatkan. Faktor seperti keterlibatan peserta didik dalam memahami materi, membaca secara aktif, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan turut memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Hasil uji korelasi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar, dengan kontribusi sebesar 14,3%. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,542 > 0,288$ dan $1,053 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini menyoroiti pentingnya perbaikan dan peningkatan fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal dan meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SPF SDN 19 Sewo.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, sarana pendidikan adalah perlengkapan pembelajaran yang digunakan langsung, seperti meja, kursi, alat peraga, media pembelajaran, komputer, dan alat lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas penunjang seperti bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, dan lapangan.

Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana menjadi indikator penting dalam mutu layanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Kondisi dan ketersediaan sarana serta prasarana memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas belajar lengkap dan modern dapat mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan meningkatkan daya serap terhadap materi pelajaran. Minat belajar adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk tertarik, memperhatikan, dan terlibat dalam aktivitas belajar (Sudjana, 2005). minat belajar sebagai kecenderungan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran karena adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran atau metode penyampaiannya. Minat ini memengaruhi tingkat perhatian, keterlibatan, dan keinginan untuk terus belajar menurut (Slameto, 2010).

Minat sangat berkaitan dengan motivasi. Ketika minat belajar tinggi, maka akan muncul motivasi intrinsik yang kuat dalam diri siswa untuk memahami dan menguasai materi. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi: metode mengajar guru, lingkungan belajar, kondisi fisik kelas, media pembelajaran, serta interaksi sosial antar siswa dan guru (Sardiman, 2011).

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian menurut (Afrian, 2019) kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS N 1 Blitar. Menurut (Nurhidayah, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sarana dan prasarana komputer yang ada di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng berada pada kategori sedang, karena dilihat dari perhitungan angket dari 65 responden mendapatkan nilai rata-rata 9,5 dengan interval 7-9 dengan persentase tertinggi 52 persen. (2) Hasil belajar peserta didik yang menggunakan sarana dan prasarana komputer atau laptop dalam proses pembelajaran berada pada kategori sedang, hasil perhitungan angket dari 65 responden mendapatkan nilai rata-rata 12,7 dengan interval 9-14 dengan persentase tertinggi 49 persen yang berada di kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh sangat penting antara ketersediaan sarana dan prasarana komputer atau laptop terhadap hasil belajar peserta didik di MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng,

karena berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,154 \geq 1,658$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar.

Hipotesis penelitian ini yaitu Kualitas sarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo tergolong rendah, dilihat dari sekolah tersebut. Kualitas prasarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo tergolong sedang, dilihat dari sekolah tersebut. Minat belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPTD SPF SDN 19 Sewo tergolong sedang, dilihat dari peserta didik. H_1 : Terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan psikologis dan pedagogis. Populasi terdiri dari 80 peserta didik UPTD SPF SDN 19 Sewo, dengan sampel purposive sebanyak 47 siswa dari kelas IV, V, dan VI. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, dokumentasi, serta angket berbasis skala Likert dengan empat alternatif jawaban.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS for Windows. Validitas instrumen diuji dengan uji validitas, dinyatakan valid jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket terkait sarana, prasarana, dan minat belajar memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,317, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kualitas sarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar peserta didik

lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data pada variabel sarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo agar dapat memperoleh hasil analisis, maka dapat diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada responden. Angket yang dijawab berjumlah 5 pernyataan yang diberikan kepada 47 peserta didik sebagai sampel. Masing-masing pernyataan disertai 4 jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS),

1) Kondisi sarana di sekolah dalam keadaan baik

Hasil Analisis Angket dari 47 responden yang menjawab, terdapat 28 peserta didik atau 59,6% yang sangat setuju kondisi sarana di sekolah dalam keadaan baik dan 19 peserta didik atau 40,4% setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 59,6% kondisi sarana dalam keadaan baik.

2) Kondisi sarana dapat digunakan dengan baik

Hasil Analisis Angket dari 47 responden yang menjawab, terdapat 23 peserta didik atau 48,9% yang sangat setuju kondisi sarana digunakan dengan baik dan 24 peserta didik atau 51,1% setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 51,1% kondisi sarana bisa digunakan dengan baik.

3) Dengan ketersediaan sarana dapat meningkatkan minat belajar saya

Hasil Analisis Angket dari 47 responden yang menjawab, terdapat 29 peserta didik atau 61,7% yang sangat setuju dengan ketersediaan sarana dapat meningkatkan minat belajar, 15 peserta didik atau 31,9% setuju dan 3 peserta didik atau 6,4% tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 61,7% ketersediaan sarana dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4) Minat belajar saya meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sarana yang ada

Hasil Analisis Angket dari 47 responden yang menjawab, terdapat 28 peserta didik atau 59,6% yang sangat setuju dengan ketersediaan sarana dapat meningkatkan minat belajar, 16 peserta didik atau 34,0% setuju 2 peserta didik atau 4,3% tidak setuju dan 1 peserta didik atau 2,1% sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

rata-rata 59,6% minat belajar peserta didik meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan sarana yang ada.

5) Kondisi meja dan kursi dapat digunakan dengan baik

Hasil Analisis Angket dari 47 responden yang menjawab, terdapat 27 peserta didik atau 57,4% yang sangat setuju dengan kondisi meja dan kursi dapat digunakan dengan baik, 19 peserta didik atau 40,4% setuju dan 1 peserta didik atau 2,1% tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 57,4% kondisi meja dan kursi dapat digunakan dengan baik.

6) Deskriptif statistik variabel sarana

Analisis output SPSS 22.0 dalam penelitian ini menunjukkan distribusi data variabel X (sarana). Jumlah sampel (N) terdiri dari 47 peserta didik, dengan rentang nilai antara 14 (minimum) hingga 20 (maksimum), menghasilkan range sebesar 6. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 17,70, sementara standar deviasi bernilai 1,488, yang menunjukkan tingkat variasi data terhadap rata-rata.

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan tiga kelompok: tinggi, sedang, dan rendah. Dari 47 responden, 8 peserta didik (17%) masuk dalam kategori tinggi dengan interval >19, 17 peserta didik (36%) dalam kategori sedang dengan interval 18–19, dan 22 peserta didik (47%) masuk kategori rendah dengan interval <18. Berdasarkan data tersebut, mayoritas peserta didik memiliki kualitas sarana yang tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh 22 responden (47%) dalam kategori ini.

Observasi yang dilakukan mengidentifikasi ketersediaan sarana pendidikan di UPTD SPF SDN 19 Sewo, termasuk meja, kursi, papan tulis, buku, proyektor (LCD), lemari, dan rak buku. Analisis angket yang dikombinasikan dengan hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas sarana pendidikan masih berada pada kategori rendah dan memerlukan peningkatan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

b. Kualitas prasarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Teknik pengumpulan data pada variabel prasarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo agar dapat memperoleh hasil analisis, maka dapat diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada responden. Angket yang

dijawab berjumlah 5 pernyataan yang diberikan kepada 47 peserta didik sebagai sampel. Masing-masing pernyataan disertai 4 jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a) Kondisi prasarana di sekolah dalam keadaan baik

Responden yang menjawab 47, terdapat 36 peserta didik atau 76,6% yang sangat setuju kondisi prasarana di sekolah dalam keadaan baik dan 11 peserta didik atau 23,4% setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 76,6% kondisi prasarana dalam keadaan baik.

b) Kondisi prasarana bisa digunakan dengan baik

Responden yang menjawab 47, terdapat 27 peserta didik atau 57,4% yang sangat setuju kondisi prasarana bisa digunakan dengan baik, 18 peserta didik atau 38,3% setuju, 1 peserta didik atau 2,1 tidak setuju dan 1 peserta didik atau 2,1 sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 57,4% kondisi prasarana bisa digunakan dengan baik.

c) Dengan ketersediaan prasarana dapat meningkatkan minat belajar saya

Responden yang menjawab 47, terdapat 31 peserta didik atau 66,0% yang sangat setuju dengan ketersediaan prasarana dapat meningkatkan minat belajar saya, 15 peserta didik atau 31,9% setuju, dan 1 peserta didik atau 2,1 tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 66,0% dengan ketersediaan prasarana dapat meningkatkan minat belajar saya.

d) Minat belajar saya meningkat setelah mengikuti proses pelajaran dengan menggunakan prasarana yang ada

Responden yang menjawab 47, terdapat 24 peserta didik atau 51,1% yang sangat setuju minat belajar saya meningkat setelah mengikuti proses pelajaran dengan menggunakan prasarana yang ada, 22 peserta didik atau 46,8% setuju, 1 peserta didik atau 2,1 sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 51,1% minat belajar saya meningkat setelah mengikuti proses pelajaran dengan menggunakan prasarana yang ada.

e) Kondisi ruang kelas dapat digunakan dengan baik

Responden yang menjawab 47, terdapat 34 peserta didik atau 72,3% yang sangat setuju kondisi ruang kelas dapat digunakan dengan baik, 12 peserta didik atau 25,5% setuju, 1 peserta didik atau 2,1 tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata 72,3% kondisi ruang kelas dapat digunakan dengan baik.

f) Deskriptif Statistic Variabel Prasarana

Analisis hasil output SPSS 22.0 menunjukkan distribusi data variabel X (prasarana) dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 47 peserta didik dengan rentang nilai antara 15 (minimum) hingga 20 (maksimum), menghasilkan range sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 18,09, sementara standar deviasi sebesar 1,442, yang menunjukkan tingkat variasi data terhadap nilai rata-rata.

Data kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok: tinggi, sedang, dan rendah. Dari 47 responden, 7 peserta didik (21%) masuk dalam kategori tinggi dengan interval >19, 30 peserta didik (64%) berada dalam kategori sedang dengan interval 17–20, dan 7 peserta didik (15%) berada dalam kategori rendah dengan interval <17. Berdasarkan distribusi ini, mayoritas peserta didik tergolong dalam kategori sedang (64%).

Hasil observasi menunjukkan bahwa prasarana pendidikan di UPTD SPF SDN 19 Sewo meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, ruang ibadah, dan kantin yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis angket yang dikombinasikan dengan temuan observasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas prasarana tergolong dalam kategori sedang, yang berarti masih dapat digunakan dengan baik untuk menunjang proses pendidikan.

c. Minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo

Minat belajar merupakan kecenderungan dan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran tanpa adanya paksaan. Indikator minat belajar meliputi ketertarikan terhadap manfaat pembelajaran, usaha memahami materi, membaca buku, bertanya kepada guru atau teman, serta mengerjakan soal yang diberikan.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket yang diberikan kepada 47 peserta didik, dengan pernyataan berbasis skala Likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa

mayoritas peserta didik menunjukkan minat belajar dalam kategori sedang (64%), dengan sebagian kecil dalam kategori tinggi (30%) dan rendah (6%). Nilai rata-rata minat belajar adalah 17,98 dengan standar deviasi 1,751, yang menunjukkan adanya variasi distribusi data.

Observasi di UPTD SPF SDN 19 Sewo menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Pengaruh kualitas sarana dan prasarana pendidikan terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo, sebagaimana dibuktikan melalui penyebaran angket kepada responden. Analisis normalitas data berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji korelasi dengan SPSS 22.0 menunjukkan hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan minat belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,348 dan tingkat signifikansi 0,745. Koefisien regresi variabel sarana sebesar 0,418 dan prasarana sebesar 0,179 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kedua variabel ini berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 7.348 + 0,418X + 0,179X$.

Berdasarkan analisis kontribusi variabel, ditemukan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat belajar dengan kontribusi sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji hipotesis dengan t hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari t tabel ($2,542 > 0,288$ dan $1,053 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini membahas pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik di UPTD SPF SDN 19 Sewo. Analisis data dari 47 responden menunjukkan

bahwa kualitas sarana pendidikan tergolong rendah, dengan 47% peserta didik berada dalam kategori ini. Sarana berperan sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan kualitasnya diperlukan guna memastikan efektivitas belajar.

Kualitas prasarana sekolah, berdasarkan hasil penelitian, berada pada kategori sedang dengan 64% peserta didik dalam rentang ini. Prasarana, termasuk ruang kelas dan fasilitas lainnya, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, minat belajar peserta didik juga berada dalam kategori sedang (64%), menunjukkan adanya keterkaitan antara ketersediaan fasilitas dan motivasi dalam belajar.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sementara analisis korelasi mengonfirmasi adanya hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan minat belajar. Hasil uji t menunjukkan nilai yang lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas pendidikan berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas sarana di UPTD SPF SDN 19 Sewo tergolong rendah, dengan 47% peserta didik berada dalam kategori ini, menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas, terutama kondisi kursi kelas yang sudah usang. Sementara itu, kualitas prasarana tergolong sedang, dengan 64% peserta didik dalam kategori ini, yang menunjukkan bahwa prasarana seperti ruang kelas sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik juga berada dalam kategori sedang (64%), yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap minat belajar sebesar 14,3%. Uji hipotesis dengan perhitungan t hitung menunjukkan nilai yang lebih besar dari t tabel ($2,542 > 0,288$ dan $1,053 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar peserta didik.

Saran

Peneliti merekomendasikan peningkatan kualitas sarana pendidikan agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar dan berinovasi. Selain itu, peningkatan prasarana diperlukan untuk menunjang akses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat mempercepat peningkatan minat belajar siswa.

Peserta didik diharapkan meningkatkan motivasi belajar karena minat yang tinggi berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik dan hasil pembelajaran. Selain itu, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana secara baik akan mendukung proses belajar yang lebih efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Albi, M. (2019). *Pengaruh sarana prasarana dan kreativitas pendidik terhadap kepuasan santri di Ponpes Yasin Kudus* (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amisa, N. (2023). *Pengaruh program pembelajaran full day school terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di UPT SMK Negeri 2 Soppeng*. Dalam P. Yuniarti (Ed.), *Metode penelitian sosial* (Cet. I). Pekalongan: Nem.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). *Minat belajar anak*. Jambi: Publishing Indonesia.
- Atika, I. (2022). *Pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Islam Rohmaniyyah Semarang* (Skripsi). Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Arun, W. S. A. (2023). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Yogyakarta: Depublish Digital.
- Dahwadin, & Nugraha, F. S. (n.d.). *Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jawa Tengah: Mangkubumi.
- Dermawan, D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, F., & Astuti, H. B. P. (2018). *Penelitian pendidikan, hukum, dan ekonomi di Sulawesi Tenggara* (Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Gustina, H. (n.d.). *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam, Bengkulu.
- Herusetya, A. (2019). *Metode penelitian akuntansi berbasis kuantitatif* (Cet. 1). Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*. *Intelektualita*, 3(1), 37.
- Istikharoh, R. F. (n.d.). *Pengelolaan sarana dan prasarana di MTSN 1 Bandar Lampung* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

- Kartika, S. (2019). *Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1, 114-120.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet. IX). Bandung: Diponegoro.
- Margono. (2001). *Metodologi penelitian pendidikan* (Cet. II). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiastuti, N. (2017). "Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.